

Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Google Meet Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 75 Palembang

Putri Indah Pertiwi¹, Hermansyah², Susanti Faipri Selegi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email: putriindah2802@gmail.com

Abstrak

Masalah pada penelitian ini adalah guru hanya menggunakan *whatsapp* tapi belum efektif karena penggunaan *whatsapp* hanya sebatas absen, belum menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materipelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang mempunyai *smartphone* belum memanfaatkan *smartphone* dengan baik saat pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan *Google Meet* pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 75 Palembang. Metode pembelajaran adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *True Exsperiment* dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yang terdiri dari kelompok kelas control dan kelompok kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah menggunakan instrument tes berupa soal test pilihan ganda. Adapun Teknik analisis data menggunakan uji t-test *sampel related*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas control sebesar 82,5, sedang kan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen sebesar 91 sehingga adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,638$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $t_{tabel} = 2,017$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,638 > 2,017$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google meet* efektif terhadap hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 75 Palembang.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Blended Learning, Hasil Belajar.*

Abstract

The problem in this study is that the teacher only uses whatsapp but it has not been effective because the use of whatsapp is only limited to absences, has not used the right method in delivering Indonesian subject matter and students who have smartphones have not used smartphones properly when online learning takes place. This study aims to determine the effectiveness of Blended Learning using Google Meet in Indonesian subject for fourth grade students at SDN 75 Palembang. The learning method is an experimental method with a True Experimental research design in the form of a Pretest-Posttest Control Group Design consisting of a control class group and an experimental class group. The sample in this study there are two classes, namely class IV A as the experimental class and class IV B as the control class, each class consists of 30 students. The data collection technique in this study used a test instrument in the form of multiple choice test questions. The data analysis technique used the related sample t-test test. Based on the results of this study, the average value of Indonesian learning outcomes for the control class was 82.5, while the average value of Indonesian learning outcomes for the experimental class was 91 so that there was an increase in student learning outcomes. The results of the t-test analysis showed that $t_{count} = 3.638$ with a significant level of 0.05, $t_{table} = 2.017$, where $t_{count} > t_{table}$ ($3.638 > 2.017$). So it can be stated that $H_{(a)}$ is accepted, so it can be concluded that the use of the blended learning learning method using the google meet application is effective on learning outcomes in Indonesian class IV students at SDN 75 Palembang.

Keywords: *Blended Learning, Learning Method, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan, dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan dan

minatnya. Pendidikan juga mengajarkan kesetiaan dan kesedihan untuk mengikuti aturan dengan cara ini pikiran manusia dilatih dan dikembangkan (Arifin; 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Penggunaan bahasa sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung kepada orang lain (Mulyanti; 2016). Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berpendapat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebangsaan, lambing identitas nasional, alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan mengapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Keterampilan berbahasa secara efektif dan efisien yang dimiliki siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang. Siswa dapat menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bahasa Negara.

Menurut Hidayah (2015) Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu untuk mengemukakan anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa anak ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterburukan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Blended learning merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik, atau menggabungkan program belajar dengan format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum (Waluyo; 2020). *Blended learning* pada beberapa sumber rujukan secara umum adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara metode tatap muka dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode online.

Google meet merupakan salah satu aplikasi layanan panggilan video yang dapat menunjang pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring berbasis *google meet* terdapat kelebihan dan kelemahan salah satunya yaitu, aplikasi ini membebaskan pendidik dalam menyampaikan materi ataupun menyampaikan tugas yang akan didistribusikan untuk siswa, tetapi aplikasi ini juga dapat menyulitkan pendidik ataupun siswa yang kurang paham dalam penggunaannya (Darmuki; 2020).

Menurut Arifin (2016) pada hasil belajar terdapat indikator hasil belajar yang dapat dipahami yaitu (1) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) afektif yang meliputi penerimaan, respon, penilaian, organisasi, dan karakterisasi; (3) psikomotor yang meliputi persepsi, respon terbimbing, kemahiran dan adaptasi. Berdasarkan tiga pendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa yaitu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan kriteria yang dapat dilihat dari sudut proses dan hasil. Menurut Hermansyah, A & E (2019) terbukti selama idenya yang datang dari siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan koordinator. Para siswa memutuskan dan berdiskusi dalam kerja kelompoknya, para siswa juga di eritahu tentang waktu mereka harus menyelesaikan pekerjaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan *Google Meet* pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 75 Palembang. Metode *Blended Learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik mengartikan: *Blended Learning* mengintergrasikan atau menggabungkan program belajar dengan format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum (Waluyo; 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat *eksperimen* kuantitatif. Bentuk metode Eksperimen yang dipakai adalah Eksperimen murni (*true experiment*), yaitu pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Subjek yang diteliti dalam kedua kelompok tersebut juga pada masing-masing kelompok yang diambil secara random.

Pelaksanaan penelitian ini di kelas IV pada SDN 75 Palembang tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 60 peserta didik, dengan rincian 30 peserta didik pada kelas eksperimen,

dan 30 peserta didik pada kelas kontrol. Desain penelitian ini *true experimental design* serta membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pernyataan, selanjutnya peneliti dapat menggunakan suatu teori untuk menjawab permasalahan tersebut. Desain penelitian ini menggunakan *true experimental design*, dikatakan *true experimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. *True experimental design* memiliki banyak jenis, dalam penelitian ini berfokus pada desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian yaitu SDN 75 Palembang, tetapi diambil dua kelompok, yaitu satu kelompok untuk eksperimen (yang diberikan metode pembelajaran *blended learning* menggunakan *google meet*) dan satunya untuk kelompok kontrol.

Penelitian ini mengenai penerapan metode pembelajaran (*blended learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 75 Palembang. Kemudian dipilih sampel menggunakan purposive sampling dengan mendapatkan dua kelas yang diteliti, yaitu kelas IVA dan IVB. Data diambil dari nilai soal pilihan ganda yang telah diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data tersebut selanjutnya diuji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah populasi SDN 75 Palembang berdistribusi normal dan homogen. Desain penelitian dapat dilihat dalam table 1 berikut.

O_1		O_3
O_2	X	O_4

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*
Sumber: (Sugiyono; 2019)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni tes dan dokumentasi. Teknik tes sebagai pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi juga diperlukan sebagai bukti telah melakukan penelitian efektivitas pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 75 Palembang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru dan juga dokumentasi saat melakukan penelitian. Untuk teknik analisis data yang digunakan yakni dengan instrumen tes. Instrumen tes yang akan digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pengujian validitas soal dalam penelitian ini yakni dengan validitas isi dengan validitas konstruk. Validitas ini dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*), setelah mendapatkan komentar dan tambahan dari ahli selanjutnya soal akan diuji cobakan kepada peserta didik dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_{Dt}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber: Yusuf (2019)

Dari perhitungan tersebut didapatkan 20 soal valid dari 30 soal yang diujicobakan. Ke 20 soal yang valid akan diuji reliabilitas untuk mengukur ketetapan instrument. Uji reliabilitas akan menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richards).

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas didapatkan bahwa 20 soal yang diujicobakan reliabel. dari 20 soal tersebut akan digunakan untuk penelitian, yakni sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Soal yang digunakan akan mewakili indikator hasil belajar dalam penelitian.

Uji coba normalitas data menunjukkan nilai yakni sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga 0,161 lebih besar dari 0,05, yang dapat diartikan bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang meliputi *pretest*, *treatment* dan *posttest* hasil yang diperoleh berasal dari tes 20 soal pilihan ganda pada saat melakukan penelitian. Hasil dari data tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa indoneisa tentang teks cerita. Dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa hasil yang di dapat nilai rata-rata *pre-test*

kelas eksperimen yang sebesar 60 kategori rendah, kemudian untuk nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 91 kategori tinggi.

Untuk mengukur ketercapaian materi pembelajaran diperlukan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar menunjukkan ketercapaian siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (A Wiranto, SF Selegi, Sukardi; 2021)

Tujuan uji homogenitas pada dasarnya untuk mengetahui kesamaan varians data yang diperoleh melalui *post-test*. Melalui tes homogenitas, diketahui apakah kedua kelompok data memiliki kesamaan varians atau tidak. Apabila kedua kelompok memiliki kesamaan, maka kelompok tersebut homogeny. Untuk menguji kesamaan varians, maka kelompok tersebut homogen. Untuk menguji kesamaan varians, rumus yang digunakan adalah uji F.

Tabel 1. Nilai Hasil Uji Homogenitas

Nilai Varians Sampel	Efektivitas Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Menggunakan <i>Google Meet</i> pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 75 Palembang	
	Eksperimen	Kontrol
S²	47,241	153,02
N	30	30

Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{153,02}{47,241} = 3,239$$

Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

$$Dk \text{ pembilang} = n - 1$$

$$Dk \text{ penyebut} = n - 1$$

$$Dk \text{ pembilang} = 30 - 1 = 29$$

$$Dk \text{ penyebut} = 30 - 1 = 29$$

$$Dk = 2,045$$

Dari tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 3,239, sedangkan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan homogenitas dari data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah $F_{hitung} 3,239 > F_{tabel} 2,045$ yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Data kedua sampel memiliki sampel yang sama atau homogen, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Uji Perbedaan Rata-rata

Nama sekolah	Uji t Dua Sampel					Kesimpulan
	Mean	Df	T hitung	T table	Ket	
<i>Post-test</i> Bahasa Indonesia	91	30	3,863	2,017	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan rata-rata tes hasil belajar Bahasa Indonesia
	82,5	30				

Terdapat perbedaan rata-rata tes kognitif hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menerima pembelajaran *blended learning* menggunakan media *google meet* memiliki rata-rata 91 dan siswa yang menerima pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan metode konvensional memiliki rata-rata 82,5. Berdasarkan uji t dua sampel mendapat t_{hitung} (3,863) lebih besar dari t_{tabel} (2,017) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata tes hasil belajar bahasa Indonesia antara dua kelas sampel yang diteliti.

Untuk nilai *post-test* kelas eksperimen dari 30 siswa diperoleh hasil sebagai berikut: 5 siswa yang mendapat hasil dengan kategori baik, 25 siswa yang mendapat hasil dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan dalam kategori baik jika nilai diantara 65 sampai 80 dan kategori sangat baik jika nilai diantara 80 sampai 100. Dari hasil *post-test* tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 91 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *Nonprobability Sampling* teknik yang pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih untuk menjadi sampel. Sampel digunakan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Perbedaan rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh karena penerapan *blended learning* menggunakan *google meet* di kelas eksperimen membuat Siswa mengeksplorasi pengetahuannya dengan menemukan pengetahuannya sendiri didalam teks cerita, Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang diterapkan dalam di kelas kontrol yaitu secara konvensional dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan cara ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran. Siswa masih asik bermain dan mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk media yang digunakan guru juga kurang variatif sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia untuk kelas kontrol yaitu sebesar 59,5 (kategori rendah) untuk rata-rata *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol sebesar 82,5 (kategori baik), sedangkan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 60,33 (kategori rendah) dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 91 (kategori baik). Hasil nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak berbantu *Google Meet*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* yang didapat dari hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* adalah sebesar 91 (kategori baik) dan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak berbantu *Google Meet* adalah sebesar 82,5 (kategori baik). Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,863 > 2,017$), maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 75 Palembang.

Saran dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi komunikasi yang baik antar siswa dan guru ataupun siswa dan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Meet* efektif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu metode tersebut dapat dijadikan sebagai alternative dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmuki Agus. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal Educatio FKIP UNMA. Vol. 6.No. 2.Desember 2020. Hal: 657
- Hermansyah. A & E. 2019. *Redefining Project Based Learning In English Class*. ESTEEM: Journal Of English Study Programme. Vol.2. No 2. Hal 125.
- Hidayah. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 2. Hal: 192.
- Mulyati.2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- A Wiranto, SF Selegi, Sukardi. 2021. *Efektivitas Model Creative Problem Solving dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS*. Palembang: Journal Swarnabumi. Vol. 6. Hal 1-6.
- Waluyo Sri Teguh, M.P. 2020. *Blended Learning*. PT. Srikandi Empat Widya Utama.
- Yusuf, M. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.